

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Aas tertulis dibukunya, bahwa Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada anak-anak untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak tidak hanya dilakukan di dalam pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, akan tetapi peran dari keluarga dan masyarakat juga dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan seorang anak, faktor ini yang sangat utama dalam pertumbuhan pola pikir anak¹

Pendidikan sangat penting bagi semua orang, karena dunia pendidikan tidak hanya memberikan kita pengetahuan saja, namun juga mengajarkan kita bagaimana cara bertingkah laku baik, yaitu yang dinamakan sopan santun. Selain itu, pendidikan juga menambah pengalaman yang baik bagi seorang pelajar. Akan tetapi ada juga yang beranggapan bahwa pendidikan tidak penting karena mereka berfikir bahwa pendidikan itu hanya menghabiskan uang saja, dan mereka lebih memilih untuk bekerja.

Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif

¹ Aas Siti Scholihah, *Teori-teori Pendidikan Dalam Alquran* (Jurnal: Institute Perguruan Tinggi Alquran/dosen fakultas tarbiyah, 2018), hlm. 25. Diakses dari <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id> pada 13 September 2019, pukul 19.29.

mengembangkan potensinya (pengertian pendidikan, bab 1, 1 (1) Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003).²

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dengan adanya pengalaman selain itu Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Jadi, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga merupakan suatu proses yang mengarahkan pada suatu tujuan yakni meliputi melihat dan memahami apa yang mereka pelajari. Apabila kita mempelajari apa arti belajar berarti kita dapat memahami bagaimana cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu.³

Ada sebagian orang yang berpendapat bahwa belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan apa yang tersaji dalam bentuk informasi/materi yang akan dipelajari. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan smerasa bangga ketika anaknya dapat mengetahui informasi yang terdapat dalam buku teks yang diajarkan oleh gurunya.⁴ Seorang siswa akan lebih aktif didalam kelas apabila ketika guru memberikan tugas atau pertanyaan guru memberikan reward untuk siswanya bagi yang bisa menjawabnya, karena dengan begitu dia akan berusaha berfikir untuk menjawab pertanyaan dari guru.

² Utomo dKK, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. V.

³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2013), hlm.14.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 65.

Syamsu Yusuf menegaskan seorang guru sebagai pemeran utama dalam mengimplementasikan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor paling penting terhadap belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komperhensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi disini meliputi kinerja, penguasaan materi, penguasaan keterampilan, penguasaan interaksional, dan kepribadian.

Ada beberapa cara untuk melakukan evaluasi tersebut yaitu dengan menggunakan skala penilaian diri (*self evaluation*), kemudian ada kuesioner yang memuat skala penilaian oleh para siswa sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat (*peer evaluation*).⁵ *Feedback* bisa berupa pertanyaan, berdiskusi dengan temannya, mendemonstrasikan, maupun mengerjakannya kepada teman yang lain. Jadi, peran guru dalam pembelajaran aktif lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator.⁶ Dengan begitu guru juga bisa menilai apakah dengan metode yang dia terapkan berhasil atau sebaliknya.

Mata pelajaran matematika sebagian orang menilainya sangat sulit, namun seorang guru memberikan kemudahan untuk siswanya agar dapat

⁵ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, et. Al. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 139.

⁶ Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan Ict*, et. Al. (Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative, 2012), hlm. 17.

memahami materi yang disampaikan. Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal saja, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal yakni kurangnya usaha guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa semangat untuk belajar matematika. Bahkan masih banyak guru yang menggunakan pola pembelajaran dimana cenderung “text book oriented” dalam artian menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam buku.⁷

Keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa, guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik.⁸

Adapun pemahaman yang benar mengenai arti belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengamatan (latihan) dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat juga dikatakan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung

⁷ Ukti Lutvaidah, *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika* (Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI, 2016), hlm. 280. Diakses dari <http://journal.Ippmunindra.ac.id> pada 14 September 2019 pukul 07.14

⁸ Nugroho Wibowo, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari* (Jurnal: SMKN 1 Saptosari Gunungkidul, 2016), hlm. 130-131. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id> pada 14 September 2019, pukul 05.47

dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.⁹

Oleh karena itu menurut hemat peneliti keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangatlah penting. Karena disekolah yang saya teliti sebelumnya hanya ada beberapa guru yang menggunakan metode ini dalam penerapan pelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memahami semua karakteristik siswanya dikelas, dan menurut hemat peneliti agar proses belajar tetap berjalan dengan lancar lebih baik guru menggunakan metode TAI (*team assisted individualization*), karena dengan metode ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan juga belajar bersama teman sedangkan kelas I, II, dan III memang guru harus lebih kreatif dalam menghadapi mereka karena mudahnya hilang konsentrasi atau kefokusannya pada siswa. Dengan metode ini guru bisa mentransfer ilmunya bagi yang lebih memahami tersebut dan bagi siswa yang belum memahami guru wajib menjelaskan kepada siswa yang bersangkutan.

Dengan upaya ini diharapkan tujuan dari metode TAI dapat tercapai, yaitu siswa bisa lebih semangat dan aktif dalam belajar, karena dengan metode ini siswa akan mempunyai rasa ingin tau dan lebih fokus mengikuti pelajaran Matematika.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. hlm. 15.

B. Rumusan Masalah

Dapat membuat rumusan masalah penelitian yang di angkat sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana keaktifan siswa kelas III di SDN Kramat I pamekasan?
- 2.) Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas III dengan menggunakan metode TAI di SDN Kramat I Pemekasan?
- 3.) Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode TAI siswa kelas III di SDN Kramat I Pamekasan ?

C. Tujuan penelitian

Setiap penelitian tentunya tujuan digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengetahui kurang aktifnya siswa terhadap pemahaman materi.
- 2.) Untuk mengetahui penggunaan metode TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas III SDN Kramat I
- 3.) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode TAI siswa kelas III di SDN Kramat I.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian teoritis ini berguna sebagai menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode TAI yang digunakan

untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah kekreatifan guru saat mengajar.

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa, menambah keaktifan siswa, dan menambah wawasan.

3. Bagi peneliti

Manfaatnya bagi peneliti adalah dapat menumbuhkan kekreatifan peneliti dalam menghasilkan atau membuat sebuah model yang sesuai dengan kegiatan yang diperlukan siswa, selain itu juga dapat bisa membedakan bagaimana cara mengajar yang baik dan bagaimana cara mengajar yang masih kurang Afektif.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan lingkungan belajar di SDN Kramat 1.

2. Variabel Proses

Variabel Proses dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode TAI. Dimana metode TAI (*team assisted individualization*), merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang

masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa salah satu siswa sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

3. Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Definisi Istilah

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Aktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang di dalamnya berisi aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa di dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Aktif merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 2 bagian:¹⁰ bagian yang pertama adalah aktifitas fisik yaitu gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota

¹⁰ Nugroho Wibowo, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar ...* hlm. 130

badan seperti bermain di dalam kelas, sedangkan bagian kedua adalah aktifitas psikis yaitu jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran, artinya siswa aktif saat kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran TAI

Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dari segi akademik dan jenis kelamin. Dalam pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Salah satu dari anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang secara heterogen yang terlebih dahulu belajar secara individu yang selanjutnya berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru.¹¹ Jadi selain dengan di bentuknya kelompok dan di dalamnya terjadi diskusi dan perbedaan pendapat, guru juga menjelaskan (perkelompok) materi yang telah disampaikan.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika dipandang sangat sulit oleh sebagian kalangan masyarakat khususnya bagi para anak-anak atau siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak

¹¹ Ida Nurzakiaty, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* ... hlm. 34-35

terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh para tenaga pendidik dan bagi peserta didik yang sudah mempunyai minat untuk belajar matematika akan merasa senang dan penuh perhatian mengikuti pembelajaran matematika tersebut.

Mata pelajaran Matematika juga merupakan pembentukan konsepsi tentang suatu hakekat dan tujuan manusia dalam kehidupannya. Seperti pada *teori Thorndike* belajar itu harus dengan pengaitan, maksudnya mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang kemaren. Namun demikian mengingat sentral pengajaran matematika adalah pemecahan masalah atau yang lebih mengutamakan proses dari produk atau hasil yang di dapat, maka teori belajar yang akan lebih berperan dalam pemecahan masalah tersebut.¹² Jadi pada kenyataannya belajar matematika tidak begitu rumit apabila bisa mengetahui rumus-rumus yang berhubungan dengan angka-angka.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan latar belakang pembahasan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan memperkuat metode TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III di SDN Kramat 1 Pamekasan.

¹² Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika ...* hlm. 64-66